

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah salah satu sektor yang akan terus ikut maju dengan adanya perkembangan zaman. Di Indonesia sendiri sektor pertanian merupakan mata pencaharian paling dominan yang ditekuni oleh masyarakat. Kegiatan dalam pertanian terbagi menjadi beberapa perlakuan seperti, perkebunan, peternakan, kehutanan, bercocok tanam, sampai perikanan. Semakin berkembangnya sektor pertanian akan menciptakan interaksi sosial antar pelaku pertanian seperti petani dengan petani dan peternak dengan peternak. Lama kelamaan interaksi ini akan melahirkan sebuah kelompok dalam bidang yang ditekuni. Kelompok tersebut pada akhirnya akan menentukan aturan-aturan yang harus diterapkan oleh anggota kelompok tersebut sehingga dapat membangun suatu lembaga. Lembaga adalah segala aturan dan norma yang wajib dipatuhi oleh masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu bersama banyak orang (Fithriasari & Ashari, 2023).

Lembaga pertanian memiliki banyak jenis sesuai dengan fungsi atau tujuan masing-masing. Salah satu lembaga yang melibatkan langsung para pelaku pertanian adalah kelompok tani. Secara gamblang, kelompok tani adalah petani yang berkelompok di daerah tempat tinggalnya. Menurut Mustanir dkk. (2022) kelompok tani adalah sekumpulan yang terdiri atas petani-petani yang terbentuk berdasarkan rasa persudaraan dan persamaan tujuan untuk meningkatkan tujuan akan produktivitas hasil pertanian hingga kesejahteraan anggota dalam kelompok. Kelompok tani yang sudah terbentuk akan menciptakan suatu norma atau aturan yang akan dipatuhi oleh anggotanya demi mewujudkan tujuan bersama. Kelompok tani adalah istilah yang dominan untuk para petani pria. Adapun sebutan untuk petani wanita atau biasanya adalah istri dari petani-petani pria disebut Kelompok Wanita Tani (KWT).

Dasarnya tidak semua wilayah pertanian akan memiliki KWT, hal ini tergantung dengan kesadaran diri masing-masing istri dari para petani. Secara jelas KWT adalah organisasi yang anggotanya ialah para wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian dengan fokus melakukan kegiatan

yang dirancang pemerintah untuk kemajuan pertanian negara (Praharsini dkk., 2023). Pada dasarnya kebanyakan wanita akan memilih pekerjaan yang tidak terlalu berat untuk dilakukan sedangkan, menjadi petani adalah pekerjaan yang cukup berat dengan hasil yang tidak pasti. Sikap inilah yang dapat mempengaruhi populasi dari KWT setiap daerah yang bergelut di bidang pertanian.

Menurut Badan Pusat Statistik (2024) Kepala Rumah Tangga (KRT) yang bekerja dibidang pertanian daerah perkotaan dan perdesaan pada tahun 2021 sebesar 51,33%, tahun 2022 dengan 49,89%, dan tahun 2023 turun menjadi 48,86%. Persentase ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya peminat dalam bidang pertanian menurun. Hal ini dapat terjadi dengan salah satu faktor berupa kerendahan upah. Badan Pusat Statistik (2024) mencatat bahwa pada Agustus 2022 rata-rata upah pekerja pertanian Rp. 1.606.600, dalam bulan Februari 2023 pendapatan rata-rata sebesar Rp. 1.476.800, dan tahun 2024 bulan februari mencapai nominal Rp, 1.553.000. Data tersebut menunjukkan fluktuasi gaji rata-rata yang diterima oleh laki-laki dan perempuan yang berkecimpung di bidang pertanian.

Penurunan persentase KRT yang bekerja di sektor pertanian, seiring dengan fluktuasi upah yang relatif rendah, memiliki dampak signifikan terhadap indikator kesejahteraan keluarga. Terdapat dua (2) indikator kesejahteraan keluarga menurut Wahyuni & Wulandari (2022), yakni indikator ekonomi dan indikator pendidikan. Ketidakstabilan pendapatan yang cenderung rendah dapat mempengaruhi kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan (makan), sandang (pakaian), dan papan (rumah). Hal ini akan berdampak pula kepada akses pendidikan yang memadai. Berkaca dari problematika tersebut membuat generasi muda memiliki dua jalan yang harus dipilih yaitu tetap berkecimpung di bidang pertanian atau berbelok arah untuk bekerja di sektor lain yang lebih menguntungkan. Ketika para generasi muda memilih untuk mencari pekerjaan di sektor lain akan menimbulkan ancaman terhadap ketahanan pangan di masa depan.

Upaya pemerintah terhadap ancaman ketahanan pangan di Indonesia sudah mulai terpecahkan oleh program yang di usung Kementerian Pertanian.

Menghadapi hal ini, terdapat dua kegiatan yang diharap mampu mengatasi masalah ketahanan pangan yakni program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dan UMKM Hortikultura. Kedua program tersebut ditarget pada pihak tertentu, salah satunya adalah Kelompok Wanita Tani (KWT). Adanya program tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas KWT seiring dengan harapan terwujudnya tujuan dalam ketersediaan, dan ketahanan pangan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. (UPLAND Project, 2020)

Program Pengembangan UMKM Hortikultura dari Ditjen Hortikultura juga dilakukan oleh beberapa KWT di Blitar. Salah satu Kelompok Wanita Tani yang berpartisipasi langsung dalam kegiatan ini ialah KWT Wani Maju yang berlokasi di Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar. Dalam program ini KWT Wani Maju menggerakkan para anggotanya untuk berpartisipasi pada kegiatan ini. Seperti tujuannya, program ini diharap dapat membantu peningkatan nilai tambah produk pertanian khususnya hortikultura untuk kesejahteraan anggota KWT (Humas Ditjen Hortikultura, 2024). KWT Wani Maju dalam kegiatan pengajuannya mencetuskan UMKM Dapur Si Mbok yang berkecimpung pada kripik buah seperti pisang dan nangka.

UMKM Dapur Si Mbok adalah implementasi dari program UMKM Hortikultura yang diselenggarakan Direktorat Jendral Hortikultura. Melalui UMKM Dapur Si Mbok, anggota KWT dibekali dengan ilmu kewirausahaan kripik buah. Adanya UMKM ini diharap mampu sebagai salah satu bantuan secara tidak langsung dalam meningkatkan kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani Wani Maju. Hasil produksi UMKM ini diperjualkan pada setiap individu yang membutuhkan menggunakan sistem prapesan atau pesan di muka.

Kesejahteraan keluarga pada dasarnya ialah terciptanya kondisi optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota keluarga. Hal ini meliputi perkembangan pada aspek material, psikologis, sosial, dan spiritual. Konsep ini bukan hanya sekedar pemenuhan dasar tetapi juga melibatkan respon keluarga dalam menciptakan lingkungan yang suportif bagi semua orang. Menurut Astuti (2020) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga ialah faktor ekonomi dan faktor pendidikan. Apabila semua keluarga

memiliki keterbatasan dalam dua faktor tersebut maka akan mengurangi taraf kesejahteraan keluarga.

Setelah mengamati berbagai permasalahan yang muncul di lapangan, terutama terkait fluktuasi upah di bidang pertanian yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Maka penulis tertarik untuk mengetahui peran KWT Wani Maju, sebuah organisasi perempuan di bidang pertanian yang kemungkinan dapat membantu anggotanya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Secara garis besar, kegiatan PKL ini bertujuan untuk memahami “Peran KWT Wani Maju dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui UMKM Dapur Si Mbok”. Dengan demikian, penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai peran KWT Wani Maju dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengembangan UMKM lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dan permasalahan yang telah di urai pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan di ambil pada laporan PKL ini ialah :

1. Bagaimana Peran KWT Wani Maju dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui UMKM Dapur Si Mbok?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan dan hambatan yang diperoleh UMKM Dapur Si mbok dibawah naungan KWT Wani Maju?

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukan kegiatan Praktek Kerja Lapang ini guna menganalisis:

1. Untuk mengetahui peranan KWT Wani Maju dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui UMKM Dapur Si Mbok
2. Untuk mengetahui kegiatan dan hambatan yang diperoleh UMKM Dapur Si Mbok yang berada di bawah naungan KWT Wani Maju

1.4 Manfaat

Manfaat dari Paraktek Kerja Lapang ini:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat mengerti, mengetahui, dan memperoleh wawasan dalam aspek ilmu pengetahuan maupun aspek pengalaman terjun lapang pada kegiatan di masyarakat sosial. Serta, penulis dapat menambah hubungan relasi dengan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, diharap dapat menjadi sumber inspirasi selanjutnya untuk pengembangan perusahaan kedepannya.
3. Bagi Universitas Islam Balitar, sebagai ajang pengenalan institusi dalam masyarakat luar, bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang Penelitian, dan menerapkan jika kewirausahaan yang selaras dengan moto Universitas.